

**KONDISI SOSEK KELUARGA PETANI PENGGARAP
DESA RAWI PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016**

(Jurnal)

Oleh

DESI NOVIANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Kondisi Sosek Keluarga Petani Penggarap Desa Rawi Penengahan Lampung Selatan Tahun 2016

Desi Novianti.¹, Nani Suwarni², Irma Lusi N³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: desinovianti17@gmail.com, Telp. +6285766768934

Received: Feb, 14th 2018

Accepted: Feb, 14th 2018

Online Published: Feb, 15th 2018

Abstract: Social Economic Condition of Farmers 'Farmers of Rawi Village, Penengahan, Southern Lampung 2016. *This study aims to determine the socio-economic conditions of farming families in Rawi Village. This study used descriptive method, with sample are farmers amounting to 23 people. Data collection using observation, interview and documentation techniques. Data analysis using quantitative data analysis technique percentage. The result of this research shows that the farmers' land is included in the medium category with the land of 0,50 -0,99 Ha (47.82%). Farmers' farming capital comes from their own, labor is mostly from outside the family, income from underproduction is below the average of Rp.1.567.391 per month. Most of the total income earned by farmers is above Rp.1.033.250. -per month per family, with a large number of family dependents while the ownership of valuables is medium.*

Keywords: farmers, land, poor

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan sampel adalah petani penggarap yang berjumlah 23 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan lahan petani termasuk kedalam kategori sedang seluas 0,50 -0,99 Ha (47.82%). Modal usaha berasal dari milik sendiri, tenaga kerja berasal dari luar keluarga, pendapatan dari pekerjaan sampingan di bawah rata-rata Rp.1.567.391 per bulan. Sebagian besar pendapatan total petani penggarap di atas rata-rata Rp.1.033.250 ,-per bulan, dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak sedangkan kepemilikan barang berharga tergolong sedang.

Kata Kunci: kemiskinan, lahan, petani

Keterangan:

¹ = Mahasiswa

² = Dosen Pembimbing 1

³ = Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu mata pencarian utama masyarakat di pedesaan. Bagi masyarakat pedesaan pertanian merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan mereka, karena kebanyakan masyarakat pedesaan berprofesi sebagai petani yang mengolah lahan pertanian. Profesi sebagai petani merupakan profesi yang paling banyak ditemukan di daerah pedesaan, karena tidak harus mengenyam pendidikan yang tinggi untuk menjadi petani, hanya berbekal ilmu dan pengalaman yang telah diajarkan turun-temurun oleh orang tua mereka dulu.

Petani adalah orang yang bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan (Koslan:41). Dalam hal ini petani dibagi menjadi dua yakni petani pemilik dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan pertanian sendiri, biasanya lahan pertanian yang ia miliki ia garap sendiri atau diberikan kepada orang lain untuk menggarapnya.

Petani penggarap adalah petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Biasanya modal untuk mengolah lahan pertanian berasal dari petani penggarap itu sendiri atau petani pemilik dengan upah yang diterima oleh petani penggarap adalah dalam bentuk bagi hasil dengan petani pemilik. Jadi antara petani pemilik dan petani penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan sosial.

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kelompok gapoktan, sebesar 16 orang yang memiliki lahan pertanian. Pemilik lahan persawahan di Desa Rawi paling banyak memiliki luas lahan 0,26-0,49 berjumlah 10 orang, yang digarap oleh 23 petani penggarap. Sedikitnya lahan pertanian yang dimiliki petani pemilik dikarenakan lahan pertanian yang ada di desa ini juga sangat sedikit, yakni hanya berkisar 17 Ha.

Pendapatan yang rendah tentunya akan menyulitkan petani penggarap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pendapatan yang ada hanya diperoleh dari upah bagi hasil dengan petani pemilik ditambah lagi jika tanggungan keluarga yang cukup besar yang harus ditanggung oleh petani penggarap.

Jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga juga berpengaruh kepada sulitnya kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Semakin besar jumlah tanggungan dalam keluarga semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga dan pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Begitupun dalam hal tingkat pendidikan, petani penggarap biasanya tidak terlalu mementingkan pendidikan untuk anak-anaknya disamping penghasilan yang sedikit dari hasil menggarap lahan persawahan. Biaya pendidikan yang tidak sedikit akan menambah beban petani penggarap, sedangkan penghasilan yang dimiliki tidaklah banyak, yang hanya dapat men-

cukupi pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.

Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani penggarap juga dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh petani penggarap. Pendapatan yang diperoleh petani penggarap, juga dapat mempengaruhi kepemilikan barang dan harta apa saja yang dimiliki oleh petani penggarap, jika pendapatan yang diperoleh petani penggarap tinggi maka akan banyak barang dan harta yang dimiliki oleh keluarga petani penggarap, begitu pun sebaliknya, jika pendapatannya rendah maka kepemilikan hartanya akan terbilang sedikit.

Modal usaha tani yang dikeluarkan oleh petani penggarap pun biasanya bukan berasal dari milik sendiri, melainkan meminjam kepada orang lain. Dan setelah tiba masa panen maka petani penggarap akan membayar pinjaman uang yang digunakan untuk modal usaha tani. Selain untuk membayar pinjaman yang digunakan untuk mengolah lahan persawahan, petani penggarap pun harus membagi hasil panennya dengan petani pemilik.

Dari keadaan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk mendeskripsikan kondisisosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.

Menurut Hadi (1987:88-89), "luas tanah garapan digolongkan ke dalam tiga kelompok masing-masing:

Sangat sempit: kurang dari 0,25 hektar

Sempit: antara 0,25 - 0,49 hektar

Sedang : antara 0,50-0,99 hektar"

Luas lahan yang diusahakan oleh petani penggarap, akan berdampak pada besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh petani.

Dalam melakukan usaha tidak lepas dari modal usaha. Menurut Mubyarto (1989:106) modal dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian.

Menurut Key dalam Hadi (1987:106) tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jumlah dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dapat dipenuhi dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang mencirikan produktivitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan, kondisi fisik, pengalaman dan latihan.

Menurut Basir (1990:18) di Indonesia orang yang sudah bekerja masih banyak yang melakukan kerja sambilan untuk menambah pendapatannya.

Pekerja utama. Jika seseorang mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerja utama.

Pekerja sambilan atau tambahan adalah pekerjaanlain disamping pekerja utama.

Pendapatan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan oleh setiap kepala rumah tangga. Menurut Mulyanto (1982:224), Pendapatan dapat dibedakan menja di 3 macam yaitu:

Pendapatan pokok artinya penda-patan yang utama atau pokok, yaitu

hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Pendapatan tambahan yaitu pendapatan yang tidak tetap dan tidak teratur namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan dan selalu berusaha untuk mencari tambahan misalnya berjualan, hasil kebun, hasil ternak, serta usaha lain yang dapat menambah penghasilan rumah tangga.

Pendapatan keseluruhan (total) yaitu pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh rumah tangga pada setiap bulan.

Menurut A. Ridwan (1990:12) pengertian tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Jumlah tanggungan menurut Abu (2007: 231), dapat digolongkan sebagai berikut:

Satu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan lebih dari 3 orang anak.

Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan kurang dari 3 orang anak.

Hak milik (kepemilikan) adalah hubungan antara manusia dengan harta yang ditetapkan, dimana manusia memiliki kewenangan khusus untuk melakukan transaksi terhadap harta tersebut. Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang dimilikinya. Menurut Kotler (2000:

452), barang adalah produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi (2006: 194) metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani penggarap Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan 23 petani penggarap di Desa Rawi.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian. Sering pula variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi 2006:19).

Definisi operasional variable merupakan alat atau pedoman yang digunakan untuk mengukur suatu penelitian.

Luas lahan garapan dalam penelitian ini mengacu pada luas lahan garapan yang digarap petani penggarap di Desa Rawi. Luas lahan ini terbagi menjadi tiga:

Sangat sempit : kurang dari 0,25 hektar

Sempit : antara 0,25-0,49 hektar

Sedang : antara 0,50- 0,99 hektar.

Modal yang dimaksud pada penelitian ini adalah sumber modal usaha tani yang dibutuhkan petani penggarap untuk mengolah lahan pertaniannya.

Besar: apabila modal yang dikeluarkan diatas rata-rata modal seluruh petani penggarap.

Kecil: apabila modal yang dikeluarkan kurang dari rata-rata modal seluruh petani penggarap.

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para buruh tani yang bekerja membantu petani penggarap dalam mengolah lahan pertaniannya.

Pekerjaan sampingan yang dimaksud disini adalah pekerjaan lain yang dilakukan petani penggarap selain bekerja mengolah lahan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh keluarga petani penggarap di Desa Rawi. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tamat SD dan SMP :Dasar

Tamat SMU/SMA :Menengah

Tamat Diploma/Sarjana:Tinggi

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari pendapatan dalam meng

garap lahan persawahan berupa hitungan rupiah rata-rata perbulan.

Pendapatan petani penggarap dalam mengolah lahan pertanian

Di bawah rata-rata : apabila pendapatan petani penggarap kurang dari rata-rata seluruh petani penggarap di Desa Rawi.

Di atas rata-rata : apabila pendapatan petani penggarap lebih atau sama dengan rata-rata seluruh petani penggarap di Desa Rawi.

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi tanggungan keluarga petani penggarap Desa Rawi yaitu, istri, anak dan orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Satu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan lebih dari 3 orang anak.

Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan kurang dari 3 orang anak.

Kepemilikan barang yang dimaksud ini adalah barang berharga yang dimiliki oleh keluarga petani penggarap.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data memakai lembar pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis tabel persentase. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif persentase yaitu dalam bentuk tabel tunggaldengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai

100 = Konstanta

Sebelah Utara : Desa Sukaraja

Sebelah Selatan : Desa Padan

Sebelah Barat: Desa Belambangan

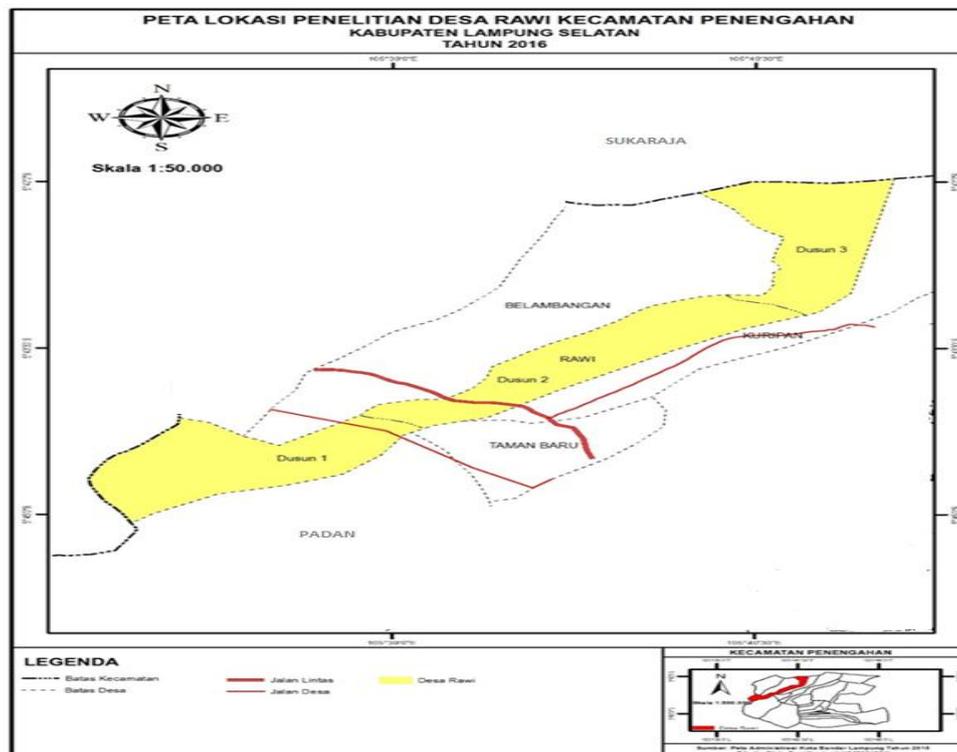
Sebelah Timur : Desa Kuripan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Secara astronomis Desa Rawi terletak pada posisi $105^{\circ} 38' 08''$ BT - $105^{\circ} 40' 07''$ BT dan $5^{\circ} 42' 00''$ LS - $5^{\circ} 45' 11''$ LS (Monografi Desa Rawi 2015). Secara Administrasi, Desa ini berada dibawah Gunung Rajabasa, memiliki luas wilayah 87 Ha yang digunakan sebagian besar untuk pemukiman, pertanian, ladang/tegalan, jalan, gedung sekolah dan lain sebagainya. dengan batas wilayah sebagai berikut:

Keadaan topografi Desa Rawi sama dengan sebagian besar keadaan topografi daerah lain di wilayah Lampung Selatan. Desa Rawi merupakan daerah yang miring relatif datar dengan ketinggian sekitar 153 meter di atas permukaan laut, dengan iklim agak basah menurut pembagian iklim Schmidth Ferguson karena desa ini terletak di bawah kaki Gunung Rajabasa, sehingga wilayah ini banyak dimanfaatkan untuk lahan perkebunan dan pertanian. Mayoritas penduduknya bekerja pada bidang perkebunan dan pertanian yaitu petani sawah.



Gambar Peta Lokasi Penelitian Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Rawi adalah 1.851 jiwa. yang terdiri dari laki-laki sebanyak 995 jiwa dan perempuan sebanyak 856 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.129 jiwa yang tersebar diseluruh dusun yang ada di Desa Rawi. Sehingga didapatkan *sex ratio* 116 (100 jiwa penduduk perempuan terdapat 116 jiwa penduduk laki-laki). Kepadatan penduduk dalam 1 Km² dihuni oleh 2.000 jiwa.

Komposisi penduduk Desa Rawi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah komposisi penduduk berdasarkan klasifikasi biologis, (umur dan jenis kelamin) klasifikasi sosial (tingkat pendidikan) dan klasifikasi ekonomi (mata pencaharian).

Desa Rawi termasuk kedalam kategori penggolongan penduduk berstruktur tua, yaitu sebanyak 38,37 % penduduknya berumur di bawah 15 tahun dan hanya 0,54% penduduknya berusia 65 tahun ke atas.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Rawi sebagian besar hanya mencapai Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 1.235 orang atau 66,72%. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi keluarga. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang memprihatinkan menyebabkan kepala keluarga mengalami kesulitan untuk menyekolakan anaknya ke jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah kemauan dari si anak itu sendiri. Hal itu disebabkan banyak anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena

lebih memilih ikut kerja ke sawah menjadi buruh tani yang bisa memperoleh uang daripada harus melanjutkan sekolah.

Masyarakat Desa Rawi bekerja sebagai petani kakau dan petani sawah, hal ini karena letaknya yang dibawah kaki Gunung Rajabasa, sehingga lahan disana banyak dimanfaatkan untuk wilayah perkebunan dan persawahan.

Pembahasan

Pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang sangat erat kaitannya dengan kondisi jasmani seseorang. Fisik yang kuat tentunya sangat dibutuhkan dalam kegiatan pertanian, hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang berat, mengolah lahan pertanian, membajak sawah sampai memanenya dan segala aktifitas yang berkaitan dengan bercocok tanam membutuhkan stamina yang kuat untuk dapat melakukan segala aktifitas tersebut.

Fisik dan tenaga yang kuat biasanya dimiliki oleh seseorang yang masuk kedalam kategori usia produktif. Usia produktif yang dimaksud yaitu antara 15 sampai 64 tahun.

Petani penggarap di Desa Rawi berada pada usia produktif dengan jumlah petani penggarap paling banyak berada pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 34,78%. Namun jika kita cermati dengan seksama pada usia produktif penuh yaitu antara 20-54 tahun maka petani penggarap di Desa Rawi yang memenuhi usia produktif berjumlah 15 orang. Angka ini didapat dari hasil penjumlahan kelompok umur petani penggarap yang berusia antara 30- 54 tahun. Dengan banyaknya petani penggarap yang

berumur direntan usia produktif dimungkinkannya petani penggarap dapat bekerja secara optimal

Luas Lahan

Luas lahan garapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan lahan yang digarap untuk memenuhi kebutuhan ketika petani penggarap melakukan usaha tani. Sebagian besar lahan garapan yang dimiliki petani penggarap seluas 0,50 - 0,99 Ha sebanyak 11 orang (47.82%) tergolong sedang. Lahan yang ada biasanya ditanami padi dengan tidak ditanami tumbuhan jenis lainnya.

Petani penggarap yang lahannya luas kemungkinan pendapatannya lebih besar karena luas lahan yang diusahakan oleh petani penggarap akan berdampak pada besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh petani.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Soekartawi (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin banyak produksi yang akan dihasilkan dan semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh petani jika dibarengi dengan pengolahan sumber daya alam yang baik.

Adapun sistem bagiannya adalah 1/1 jika modal berasal dari petani pemilik lahan, maksudnya satu bagian untuk pemilik lahan dan satu bagian untuk petani penggarap. Sedangkan jika modal berasal dari petani penggarap maka sistem bagiannya menjadi 2/1, dua bagian untuk penggarap lahan dan satu bagian untuk pemilik lahan.

Modal Usaha Tani

Modal usaha tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya uang yang dipakai dalam pembelian

pupuk, bibit, obat-obatan, upah tenaga kerja serta ongkos-ongkos lain dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam rupiah. Besarnya modal yang dikeluarkan petani penggarap untuk setiap sekali masa tanam memiliki perbedaan dalam pengeluarannya.

Modal usaha yang dibutuhkan petani penggarap di Desa Rawi untuk mengolah lahan pertaniannya paling banyak berkisar antara Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000, yakni sebanyak 13 orang (57%). Modal usaha yang dibutuhkan petani tergantung pada luas lahan pertanian yang digarap oleh petani penggarap. Semakin besar lahan pertanian yang digarap maka akan semakin besar modal usaha yang dibutuhkan para petani.

Sebagian besar petani penggarap memperoleh modalnya berasal dari modal sendiri yaitu sebanyak 21 orang atau 91%. Hampir keseluruhan petani penggarap mengeluarkan modal di atas rata-rata modal petani lain yang berasal dari modal sendiri dengan menyisihkan pendapatannya.

Tenaga Kerja Petani Penggarap

Dalam mengolah lahan pertanian para petani penggarap mempekerjakan buruh tani untuk membantunya mengolah lahan sampai tiba masa panen, hal ini dilakukan karena petani penggarap tidak dapat melakukan pekerjaannya secara menyeluruh seorang diri, karena pastinya terasa berat dan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga dalam menggarap lahan pertaniannya para petani penggarap membutuhkan bantuan dari tenaga kerja lain guna meringankan pekerjaannya, sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan cepat.

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan petani untuk mengolah sawah terbanyak berkisar antara 6-10 orang petani penggarap (70%). Hal ini dikarenakan untuk mengolah lahan pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga pengolahan lahan padi menjadi lebih cepat. Tenaga kerja yang dikerjakan jumlahnya sesuai dengan lahan padi yang akan digarap, semakin besar lahan pertaniannya maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

Pekerjaan Sampingan Petani Penggarap

Pekerjaan sampingan petani penggarap biasanya dilakukan setelah selesai masa panen, ketika lahan pertanian dalam kondisi dibiarkan kosong, menunggu pembersihan tangkai padi dan pengistirahatan tanah agar tanah bisa meregenerasi menjadi subur kembali. Pekerjaan sampingan yang digeluti petani penggarap di Desa Rawi sebagian besar adalah sebagai buruh (39%). Hal ini karena pekerjaan sebagai buruh tidaklah membutuhkan modal, para petani hanya berbekal pengalaman dan tenaga yang kuat untuk menjadi buruh.

Buruh adalah pekerjaan yang lebih mengandalkan kepada kekuatan tenaga dan kerja otot. Buruh yang dimaksud dalam hal ini adalah buruh bangunan dan buruh perkebunan. Pekerjaan sebagai buruh ini dilakukan untuk menambah pendapatan petani penggarap, dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Tingkat Pendidikan Keluarga Petani Penggarap

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh keluarga petani penggarap di Desa Rawi. Dalam hal ini

adalah anak-anak para petani penggarap. Sebagian besar anak-anak petani penggarap tergolong kedalam pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 52 orang atau 69%.

Rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak petani penggarap terkait dengan keadaan sosial ekonomi keluarga petani penggarap. Kepala keluarga yang menjadi petani penggarap memiliki pendidikan yang rendah, sehingga kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan keahlian untuk bersaing dengan masyarakat lain. Hal tersebut mengakibatkan kepala keluarga petani penggarap dengan pendapatan yang kecil mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendapatan Petani Penggarap

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari pendapatan dalam menggarap lahan persawahan berupa hitungan rupiah rata-rata perbulan.

Hasil padi yang diperoleh petani penggarap di Desa Rawi yang paling dominan berkisar antara 12-30 kwintal sebanyak 16 petani (70%), dengan luas lahan yang tergolong sempit. Jika dikalkulasikan dalam bentuk rupiah maka pendapatan yang diperoleh petani berkisar antara Rp. 2.100.000 – Rp.3.000.000 sebanyak 16 orang (70%). Pendapatan ini diperoleh petani penggarap dari hasil mengolah lahan pertanian, pendapatan yang diperoleh oleh petani penggarap tergantung dengan luas lahan yang digarap. Semakin luas lahan yang digarap maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh petani penggarap.

Selain menanam padi sebagai pekerjaan pokok, petani penggarap pun melakukan pekerjaan sampingan. Pendapatan dari pekerjaan sampingan yang diperoleh petani penggarap rata-rata Rp. 1.000.000 – Rp.2.000.000 yakni sebanyak 15 orang (65%). Pendapatan dari pekerjaan sampingan ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani penggarap. Pendapatan yang ada harus digunakan dengan sebaik mungkin oleh petani penggarap, mengingat pendapatan yang mereka miliki terbilang kecil dan harus diatur dengan baik sampai mampu memenuhi kebutuhan hidup selama 4 bulan kedepan, karena masa panen di desa ini terhitung 4 bulan sekali, jadi dalam satu tahun terdapat 3 kali masa panen.

Setelah digabungkan antara pendapatan pokok dan pendapatan dari pekerjaan sampingan, maka sebagian besar petani penggarap berpenghasilan di atas rata-rata (Rp. 1.033.250 ,-per bulan per keluarga), yaitu sebanyak 14 petani penggarap (61%). Meskipun penghasilannya sebagian di atas rata-rata tetapi masih tergolong kecil untuk ukuran keluarga petani penggarap dengan jumlah keluarga yang tidak sedikit.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi tanggungan keluarga petani penggarap Desa Rawi yaitu, istri, anak, dan orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga petani penggarap tergolong kedalam kategori besar sekitar 21 orang petani

penggarap atau 92% menanggung kebutuhan hidup antara 2-4 orang tanggungan dalam satu keluarga. Besarnya tanggungan keluarga yang ditanggung oleh petani penggarap tentunya akan menambah beban bagi para petani.

Menurut Ahmadi (2004:203) pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosial ekonomi rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomisnya yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang realtif kecil sehingga sanggup membelanjai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi.

Jumlah tanggungan keluarga yang banyak tentunya akan menyulitkan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan penghasilan sedikit yang diperoleh dari hasil menanam padi dan pekerjaan sampingan yang tidak seberapa, menjadi beban bagi para petani penggarap dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Kepemilikan Barang Berharga

Dalam mengukur kesejahteraan dan keberhasilan rumah tangga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang mereka miliki. Barang berharga yang diukur bukanlah barang-barang yang terbilang mahal, akan tetapi lebih ke barang-barang seperti kebutuhan pokok, dan barang-barang untuk kesenangan. Dalam penelitian ini barang berharga yang dimaksud meliputi kepemilikan rumah, alat transportasi, alat elektronik, alat komunikasi dan hewan peliharaan.

Sebagian besar petani penggarap yakni 19 orang (82%) memiliki barang-barang berharga dengan kriteria sedang. Kepemilikan barang berharga yang dimiliki petani penggarap berkaitan dengan rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh petani penggarap dalam menggarap lahan persawahan, Luas lahan garapan yang sempit menyebabkan sedikitnya hasil panen yang diperoleh para petani penggarap, belum lagi harus dibagi dengan para buruh tani yang bekerja membantu para petani penggarap menggarap lahan pertaniannya.

Hal ini berbanding lurus dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soekartawi (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin banyak produksi yang akan dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit luas lahan garapan maka akan semakin sedikit pula produksi yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan secara deskriptif mengenai deskripsi kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan 2016 maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Sebagian besar lahan petani penggarap termasuk kedalam kategori sedang. Petani penggarap yang memiliki lahan garapan sedang ada 11 orang dengan lahan garapan yang dimiliki petani sebagian besar seluas 0,50 -0,99 Ha (47.82%). Hal tersebut disebabkan karena lahan pertanian yang ada di Desa Rawi terbilang sempit hanya seluas 17 hektar, yang harus dibagi dengan 23 petani penggarap.

Sebagian besar modal usaha tani petani penggarap untuk menanam padi di atas rata-rata yaitu sebanyak 86%. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran modal usaha tani adalah tenaga kerja, dalam mengolah lahan pertanian para petani pekerja tentunya membutuhkan tenaga kerja tambahan, sehingga banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk memberikan upah kepada para tenaga kerja.

Tenaga kerja yang membantu para petani penggarap sebagian besar berasal dari luar keluarga, dan tidak ada tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Hal ini karena untuk mengolah lahan pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga pengolahan lahan padi menjadi lebih cepat. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang membantu petani penggarap rata-rata membutuhkan lebih dari 5 orang, tenaga kerja yang memadai akan mempermudah dan mempercepat dalam proses pengolahan lahan.

Sebagian besar pendapatan dari pekerjaan sampingan petani penggarap berada di bawah rata-rata Rp.1.567.391 per bulan. Hal itu disebabkan karena sebagian besar pekerjaan sampingan yang digeluti petani penggarap bermodalkan tenaga saja bukan pekerjaan yang didasarkan keterampilan sehingga upah yang diterimapun terbilang kecil.

Sebagian besar pendidikan keluarga petani penggarap tergolong ke dalam pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 59 orang atau 78.66%. Rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak petani penggarap terkait dengan keadaan sosial ekonomi keluarga sebagai petani penggarap. Hal tersebut mengakibatkan kepala

keluarga petani penggarap dengan pendapatan yang kecil mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagian besar pendapatan total yang diperoleh petani penggarap di atas rata-rata Rp. 1.033.250 ,-per bulan per keluarga. Meskipun penghasilan petani penggarap sebagian di atas rata-rata tetapi masih tergolong kecil untuk ukuran keluarga petani penggarap dengan jumlah keluarga yang tidak sedikit. Sebagian besar petani penggarap mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Sempitnya lahan pertanian yang diperparah dengan hanya bisa me-nanam padi tanpa bisa menanam tanaman lainnya.

Sebagian besar jumlah tanggungan petani penggarap termasuk ke dalam kategori banyak. Jumlah tanggungan keluarga yang ada akan mempengaruhi beban dan menyulitkan kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Sebagian besar petani penggarap masuk kedalam kriteria sedang dalam kepemilikan barang berharga. Hal ini karena pendapatan yang diperoleh petani penggarap termasuk rendah sehingga para petani penggarap kesulitan untuk membeli berbagai macam barang berharga dan lebih memilih mementingkan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- A. Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanggug Jawab*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Basir Bartos. 1990. *Manajemen SDM (Suatu Pendekatan Makro)*. Yogyakarta: Pustaka
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPEE.
- Koslan A Tohir. 1991. *Usaha Tani*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kotler Philip. 2000. *Managemen Pemesaran*. Jakarta. Erlangga
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.